

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI USIA 6-24 BULAN

Rosyana¹, Rodiatul Hasanah Sembiring², Saur Meliana Sitorus³, Rita
Anggraini⁴, Rizki Hayati⁵, Tiarnida Nababan^{6*}

¹⁻⁶PUI Gentle Baby care, Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: tiarnidanababan@unprimdn.ac.id

Disubmit: 28 Maret 2025

Diterima: 30 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i6.20162>

ABSTRACT

Some maternal characteristics that play a role in complementary feeding are age, parity, previous experience, place of delivery, antenatal and post natal visits, and breastfeeding status. Primiparous mothers and first-time mothers have inadequate knowledge about infant care, including infant feeding. The purpose of this study was to determine the relationship between the characteristics and knowledge level of mothers with the practice of complementary feeding for infants aged 6-24 months. The type of research used was quantitative using an analytic observational design research design with a cross sectional approach. The research was conducted at Klinik Pratama Wipa Medan. The population in this study were all mothers who had babies 6-24 months in Klinik Pratama Wipa Medan which amounted to 55 people. The technique of taking subjects using total sampling as many as 64 people. The data collection method used was by using questionnaires that were prepared to measure variables. The variables measured were maternal characteristics (age, education, occupation, parity, experience and place of delivery), knowledge and practice of complementary feeding. Data analysis was univariate and bivariate analysis with chi square test. The results explained that there was a relationship between characteristics (age with a p value of 0.044, education with a p value of 0.011, occupation with a p value of 0.005, parity with a p value of 0.005 and place of delivery with a p value of 0.002) and knowledge (p = 0.014) with the practice of complementary feeding for infants aged 6-24 months. The conclusion of this study is that there is a relationship between characteristics and knowledge with the practice of complementary feeding of breast milk in infants aged 6-24 months.

Keywords: *Characteristics, Knowledge, Practices, Complementary feeding, Infants*

ABSTRAK

Beberapa karakteristik ibu yang berperan dalam pemberian MP-ASI adalah usia, paritas, pengalaman sebelumnya, tempat persalinan, kunjungan antenatal dan post natal, dan status menyusui. Ibu primipara dan ibu buda yang baru pertama kali melahirkan memiliki pengetahuan kurang memadai tentang perawatan bayi, termasuk pemberian makan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping asi pada bayi usia 6-24 bulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Klinik Pratama Wipa Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan di Klinik Pratama Wipa Medan yang berjumlah 55 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *total sampling* sebanyak 64 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel. Variabel yang diukur adalah karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengalaman dan tempat persalinan), pengetahuan dan praktik pemberian makanan pendamping ASI. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan karakteristik (usia dengan nilai p 0,044, pendidikan dengan nilai p 0,011, pekerjaan dengan nilai p 0,005, paritas dengan nilai p 0,005 dan tempat bersalin dengan nilai p 0,002) dan pengetahuan (p=0,014) dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan karakteristik dan pengetahuan dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

Kata Kunci: Karakteristik, Pengetahuan, Praktik, MP-ASI, Bayi.

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan yang diberikan kepada bayi sebagai makanan pendamping dari ASI, bukan pengganti ASI. ASI tetap menjadi makanan terbaik bayi dan mengandung gizi terbaik untuk bayi (Simbolon, 2019). Berbeda dengan ASI, MP-ASI perlu berhati-hati dalam memberikannya untuk memastikan bayi mendapatkan porsi yang direkomendasikan sesuai dengan kebutuhannya. Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dapat mengakibatkan masalah gizi pada bayi (Fitriyah et al., 2024). Pemberian MP-ASI menjadi hak setiap bayi untuk mendapatkan asupan nutrisi yang cukup sesuai dengan usianya (Suaib et al., 2024). Selama kurun waktu 6 bulan pertama ASI masih mampu memberikan kebutuhan gizi bayi, namun setelah 6 bulan produksi ASI menurun sehingga kebutuhan gizi tidak lagi dipenuhi ASI saja (Marfuah & Kurniawati, 2022). Pemberian MP-ASI membantu bayi dalam proses

belajar makan dan kesempatan untuk menanamkan kebiasaan makan yang baik serta mengenalkan berbagai jenis dan rasa makanan.

Tujuan pemberian MP-ASI ini untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi dan untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total anak dengan jumlah yang didapatkan dari ASI (Arsyad et al., 2021). Waktu pemberian MP-ASI harus sesuai dengan usia bayi. Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat berdampak buruk pada bayi. Bayi yang mendapat MP-ASI kurang dari 4 bulan akan mengalami risiko gizi kurang 5 kali besar dibanding dengan bayi yang mendapatkan MP-ASI pada umur 6 bulan. (Wulandari, 2020). Menurut WHO jumlah penderita gizi kurang di dunia sebanyak 104 juta anak. Asia Selatan merupakan wilayah dengan prevalensi terbesar di dunia yaitu sebesar 46% kemudian wilayah SubSahara Afrika sebesar 28%, Amerika Latin 7%, dan Eropa Tengah, timur, dan *Coomonwealth of*

Independent States (CEE/CIS) sebesar 5% (Latifah et al., 2023). Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara. Menurut Riskesdas tahun 2018 untuk nasional, prevalensi *underweight* 17,7%, *stunting* 30,8%, *wasting* 12,2% (Arsyad et al., 2021).

Beberapa karakteristik ibu yang berperan dalam pemberian MP-ASI adalah usia, paritas, pengalaman sebelumnya, tempat persalinan, kunjungan antenatal dan post natal, dan status menyusui. Ibu primipara dan ibu buda yang baru pertama kali melahirkan memiliki pengetahuan kurang memadai tentang perawatan bayi, termasuk pemberian makan bayi. Ibu yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam pemberian MP-ASI lebih mungkin untuk mematuhi pedoman pemberian MP-ASI. Pengalaman dapat menjadi sumber informasi bagi ibu untuk membimbing praktik (Fitrayeni et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah dkk (2023) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara karakteristik ibu (pendidikan dan pekerjaan) dengan pemberian MP-ASI. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pemberian MP-ASI yang sesuai, seperti waktu mulai (setelah bayi berusia 6 bulan), kualitas makanan, dan cara pemberian (Mawaddah et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiani (2023) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu ($p=0,004$), tingkat pendidikan ibu ($p=0,005$), status pekerjaan ibu ($p=0,045$), pendapatan keluarga ($p=0,030$), tingkat pengetahuan ibu ($p=0,004$) dengan praktik pemberian MPASI. Hasil multivariat menunjukkan bahwa pendapatan keluarga paling dominan 5,111 kali dengan praktik pemberian MPASI

pada bayi usia 6-24 bulan (Rizkiani, 2023).

Pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi dipengaruhi pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian MP-ASI. Pengetahuan ibu juga dapat berhubungan dengan sumber informasi yang ibu dapatkan dari mitos dan media massa. Pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi dikarenakan adanya kebiasaan ibu dalam memberikan MP-ASI turun temurun dari orang tuanya pemberian bubur nasi dan bubur pisang pada saat upacara bayi 3 bulanan (Sukmawati & Sirajudin, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk (2022) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p<0,001$), dengan ketepatan pemberian MP-ASI. Pengetahuan ibu tentang gizi bayi sangat berpengaruh pada pemilihan jenis MP-ASI, seperti memastikan MP-ASI mengandung cukup protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung memberikan MP-ASI dengan gizi seimbang dan sesuai usia (Azizah et al., 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ni'mah dan Sukendra (2023) tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak usia 6-24 bulan dengan kejadian *stunting* mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian MPASI dengan kejadian *stunting*. Praktik ibu dalam pemberian MPASI merupakan variabel yang memiliki kontribusi terkuat untuk menduga kejadian *stunting* (Ni'mah & Sukendar, 2023).

Dari hasil survei yang dilakukan pada bulan November 2024 di Klinik Pratama Wipa Medan, ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan dalam 1 bulan terakhir sebanyak 55 orang.

Berdasarkan wawancara dengan ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan dan berkunjung ke klinik, 6 dari 10 dari ibu mengatakan kurang paham tentang bagaimana memberikan MP-ASI bagi bayinya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneleiti tentang Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan.

TINJAUAN PUSTAKA

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi (Mufida, 2015)..

Tujuan pemberian MP-ASI antara lain : 1) Memenuhi kebutuhan gizi bayi. 2) Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima berbagai macam makanan dengan berbagai rasa dan tekstur yang pada akhirnya mampu menerima makanan keluarga. 3) Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan (keterampilan oromotor) (Asosiasi Dietisien Indonesia, 2014). 4) Menanggulangi dan mecegah terjadinya gizi buruk dan gizi kurang sekaligus mempertahankan status gizi baik pada bayi dan anak (Faiqoh, 2021).

Makanan pendamping ASI yang baik adalah terbuat dari bahan makanan segar, seperti tempe, kacang-kacangan, telur ayam, hati ayam, ikan, sayur mayur, dan buah-buahan. Jenis-jenis MP-ASI yang dapat diberikan adalah :

1. Makanan saring, makanan saring adalah makanan yang dihancurkan atau disaring tampak kurang merata dan bentuknya lebih kasar dari makanan lumat halus, contoh : bubur susu, bubur sumsum, pisang saring/dikerok, pepaya saring, nasi tim saring, dan lain-lain.
2. Makanan lunak, makanan lunak adalah makanan yang dimasak dengan banyak air dan tampak berair, contoh : bubur nasi, bubur ayam, nasi tim, pure kentang, dan lain-lain.
3. Makanan padat, makanan padat adalah makanan lunak yang tidak nampak berair dan biasanya disebut makanan keluarga, contoh : lontong, nasi tim, kentang rebus, biskuit, dan lain-lain (Falicha, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Klinik Pratama Wipa Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan di Klinik Pratama Wipa Medan yang berjumlah 55 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *total sampling* sebanyak 64 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengukur variabel. Variabel yang diukur adalah karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengalaman dan tempat persalinan), pengetahuan dan praktik pemberian makanan pendamping ASI. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 5\%$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Pengalaman Dan Tempat Persalinan) (n=55)

Karakteristik Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa awal	39	70,9
Dewasa akhir	16	29,1
Jumlah	55	100
Pendidikan		
Tinggi	28	50,9
Rendah	27	49,1
Jumlah	55	100
Pekerjaan		
Bekerja	33	60
Tidak bekerja	22	40
Jumlah	55	100
Paritas		
Tinggi	36	65,5
Rendah	19	34,5
Pengalaman		
Memiliki pengalaman	32	58,2
Tidak memiliki pengalaman	23	41,8
Jumlah	55	100
Tempat Persalinan		
Fas-Kes	28	50,9
Non Fas-Kes	27	49,1
Jumlah	55	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui berdasarkan usia diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu berusia dewasa awal sebanyak 39 orang (70,9%) dan minoritas berusia dewasa akhir sebanyak 16 orang (29,1%). Berdasarkan pendidikan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berpendidikan tinggi sebanyak 28 orang (50,9%) dan minoritas berpendidikan rendah sebanyak 27 orang (49,1%). Berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden bekerja sebanyak 33 orang (60%) dan minoritas tidak bekerja sebanyak 22 orang (40%). Berdasarkan paritas diperoleh hasil bahwa mayoritas

responden memiliki paritas tinggi sebanyak 36 orang (65,5%) dan minoritas memiliki paritas rendah sebanyak 19 orang (34,5%). Berdasarkan pengalaman diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman dalam pemberian MP-ASI sebanyak 32 orang (58,2%) dan minoritas tidak memiliki pengalaman dalam pemberian MP-ASI sebanyak 23 orang (41,8%). Berdasarkan tempat persalinan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden tempat bersalin pada fas-kes sebanyak 28 orang (50,9%) dan minoritas tempat bersalin non fas-kes sebanyak 27 orang (49,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan (n=55)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	13	23,6
Cukup	26	47,3
Kurang	16	29,1
Jumlah	55	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (47,3%) dan

minoritas tidak memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (23,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan (n=55)

Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	17	30,9
Kurang	38	69,1
Jumlah	55	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh hasil bahwa mayoritas responden kurang dalam praktik pemberian MP-ASI sebanyak 38

orang (69,1%) dan minoritas responden baik dalam praktik pemberian MP-ASI sebanyak 17 orang (30,9%).

Tabel 4. Hubungan Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan (n=55)

Karakteristik	Praktik Pemberian MP-ASI				Total	Nilai <i>p</i>	
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	N	%	
Usia							
Dewasa awal	13	33,3	26	66,7	39	100	0,044
Dewasa akhir	4	25	12	75	16	100	
Pendidikan							
Tinggi	13	46,4	15	53,6	28	100	0,011
Rendah	4	14,8	23	85.2	27	100	
Pekerjaan							
Bekerja	10	30,3	23	69,7	33	100	0,005
Tidak bekerja	7	31,8	15	68,2	22	100	
Paritas							
Tinggi	8	22,2	28	77,8	36	100	0,050
Rendah	9	47,4	10	52,6	19	100	
Pengalaman							
Memiliki	11	34,4	21	65,6	32	100	0,512
Tidak memiliki	6	26,1	17	73,9	22	100	

Tempat Persalinan

Fas-Kes							
Non Fas.Kes	14	50	14	50	28	100	0,002
	3	11,1	24	88,9	27	100	

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil bahwa berdasarkan usia menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan dengan nilai p 0,044 ($p < \alpha$). berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan dengan nilai p 0,011 ($p < \alpha$). Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan dengan nilai p 0,005 ($p < \alpha$).

Berdasarkan paritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan paritas ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan dengan nilai p 0,044 ($p < \alpha$). Berdasarkan pengalaman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pengalaman ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan dengan nilai p 0,512 ($p > \alpha$). Berdasarkan tempat persalinan menunjukkan bahwa terdapat hubungan tempat persalinan ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan dengan nilai p 0,002 ($p < \alpha$).

Tabel 5. Hubungan Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan (n=55)

Pengetahuan	Praktik Pemberian MP-ASI				Total		<i>p value</i>
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	3	23,1	10	76,9	13	100	0,014
Cukup	10	38,5	16	61,5	26	100	
Kurang	4	25	12	75	16	100	

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan praktik

pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan dengan nilai p 0,014 ($p < \alpha$).

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Ibu Dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan usia ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian Novianti dkk (2021) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi pemberian MP-ASI ini adalah karakteristik ibu yakni usia (Novianti et al., 2021).

Ibu yang lebih dewasa cenderung memiliki pengalaman dan pemahaman lebih baik dalam pemberian MP-ASI dibandingkan ibu yang lebih muda. Studi menunjukkan bahwa ibu dengan usia lebih tua lebih cenderung mendapatkan informasi dari sumber yang valid

seperti tenaga kesehatan, dibandingkan ibu yang lebih muda yang mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2022) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu ($P=0,542$), terhadap ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi (Sulistyorini, 2022).

Usia ibu berhubungan dengan tingkat kedewasaan emosional. Ibu yang lebih tua mungkin lebih tenang dan percaya diri dalam mengelola pemberian MP-ASI. Sebaliknya, ibu yang masih sangat muda mungkin menghadapi tantangan emosional dan kurang percaya diri dalam mengambil keputusan mengenai MP-ASI.

Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan pendidikan ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI Dini (Yuliani, 2019).

Salah satu karakteristik ibu yang mempengaruhi praktik pemberian MP-ASI adalah Pendidikan ibu. Tingkat Pendidikan ibu dapat berpengaruh terhadap pengetahuannya mengenai perilaku kesehatan termasuk dalam pemberian MP-ASI pada bayinya. Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai waktu yang tepat untuk memulai MP-ASI, jenis makanan yang diberikan, serta metode pemberian yang sesuai (Deswita et al., 2023). Penelitian Yulianto dkk (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu

($p=0,002$) dengan pemberian MP-ASI (Yulianto et al., 2019).

Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan ibu lebih memahami pentingnya gizi seimbang, variasi makanan, serta dampak dari pemberian MP-ASI yang tidak sesuai seperti stunting atau malnutrisi.

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Penelitian ini sejalan dengan Prilyastuty (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dalam praktik pemberian MP ASI dini (Prilyastuty, 2020).

Ibu bekerja diartikan sebagai ibu yang memiliki aktivitas diluar rumah ataupun di dalam rumah untuk mencari nafkah. Pekerjaan dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena untuk sementara waktu ibu tidak berada dekat dengan anaknya. Ibu yang bekerja cenderung lebih cepat memberikan MP-ASI kepada bayinya. Penelitian Mayasari (2021) menyatakan bahwa ada hubungan variabel pekerjaan dengan pemberian MP-ASI Dini ($P=0,002$) (Mayasari, 2021).

Pekerjaan ibu memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik pemberian MP-ASI, baik dari segi waktu, pilihan makanan, hingga kualitas nutrisi. Namun, dengan dukungan lingkungan kerja yang baik, edukasi gizi yang memadai, serta peran keluarga yang aktif, ibu bekerja tetap dapat memberikan MP-ASI yang optimal bagi bayi mereka.

Hubungan Paritas Ibu Dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan paritas ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mirania & Louis (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas ($p=0,020$ dengan hasil OR 3,673) dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi (Mirania & Louis, 2024).

Paritas merupakan jumlah kehamilan atau seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup. Hasil penelitian di Brazil menyebutkan ibu primipara cenderung tidak memberikan ASI kepada anaknya sehingga pemberian MP-ASI dilakukan. Ibu dengan paritas rendah mungkin lebih cenderung mengikuti pedoman MP-ASI yang dianjurkan tenaga kesehatan dibandingkan ibu dengan paritas tinggi yang terkadang mengandalkan pengalaman pribadi. Penelitian Yanti (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas terhadap pemberian makanan pendamping ASI MP-ASI (Yanti, 2020)

Paritas memiliki hubungan dengan praktik pemberian MP-ASI pada bayi, di mana ibu dengan pengalaman lebih banyak cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik, tetapi juga berisiko mengandalkan praktik tradisional yang mungkin kurang sesuai dengan pedoman kesehatan. Oleh karena itu, edukasi berkelanjutan mengenai MP-ASI yang tepat perlu diberikan kepada semua ibu, terlepas dari jumlah anak yang mereka miliki.

Hubungan Pengalaman Ibu Dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat tidak terdapat hubungan pengalaman ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Pengalaman ibu dalam memberikan MP-ASI sangat berperan dalam menentukan kualitas dan pola pemberian makanan bagi bayi (Oktarida, 2019)

Ibu yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam pemberian makanan pendamping ASI lebih mungkin untuk mematuhi pedoman pemberian makanan pendamping ASI. Pengalaman dapat menjadi sumber informasi bagi ibu untuk membimbing praktik. Pengalaman ibu dalam mencari informasi, baik dari tenaga kesehatan, media, maupun pengalaman pribadi, akan mempengaruhi pemilihan jenis makanan, tekstur, dan frekuensi pemberian MP-ASI (Fitrayeni et al., 2022).

Pengalaman ibu dalam pemberian MP-ASI memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik pemberian makanan pada bayi. Semakin banyak pengalaman dan informasi yang dimiliki ibu, semakin baik pula praktik pemberian MP-ASI yang diterapkan. Oleh karena itu, edukasi dan dukungan dari tenaga kesehatan serta lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pemberian MP-ASI.

Hubungan Tempat Bersalin Ibu Dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan tempat bersalin dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Ibu yang melahirkan di rumah sakit atau puskesmas lebih mungkin mendapatkan penyuluhan langsung dari tenaga kesehatan dibandingkan ibu yang melahirkan di rumah.

Tempat bersalin di fasilitas kesehatan, perawatan antenatal dan kunjungan pasca melahirkan merupakan faktor yang berkontribusi positif terhadap pemberian MP-ASI yang optimal. Ketiga faktor ini memungkinkan ibu untuk menghubungi professional kesehatan dan dapat menerima informasi dan dukungan tentang praktik pemberian makan anak yang tepat (Fitrayeni et al., 2022).

Tempat bersalin memiliki hubungan erat dengan praktik pemberian MP-ASI pada bayi. Ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan lebih mungkin mendapatkan informasi dan dukungan yang memadai mengenai ASI dan MP-ASI, yang berdampak pada praktik pemberian makanan yang lebih sesuai dengan standar kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan akses dan edukasi bagi ibu yang melahirkan di rumah menjadi penting untuk memastikan pemberian MP-ASI yang tepat.

Hubungan Pengetahuan Dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan pengetahuan dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian Maulidanita (2020) yang menyatakan bahwa da hubungan pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan (Maulidanita, 2020).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI merupakan salah satu penghambat kelangsungan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi. Menjelang akhir kehamilan, ibu membutuhkan berbagai informasi penting yang

umumnya diberikan oleh pelayanan dan tenaga kesehatan. Penelitian Mar'ati & A'yun (2021) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan (Mar'ati & A'yun, 2021). Pengetahuan yang baik mengenai MP-ASI memungkinkan ibu untuk memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi bayi. Namun, masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI sebelum usia tersebut karena kurangnya informasi atau adanya mitos di masyarakat. Penelitian Permatasari (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI dini (< 6 bulan) (Permatasari, 2019)

Pengetahuan yang baik membantu ibu menyesuaikan tekstur makanan sesuai dengan usia bayi, mulai dari puree hingga makanan yang lebih padat. Penelitian Aprillia dkk (2020) menyatakan bahwa paritas adalah variabel yang paling dominan atau besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI). Para ibu sudah diberikan informasi yang tepat sejak kehamilan terkait ASI Eksklusif dan Pemberian MPASI dan bisa mencari informasi menggunakan teknologi atau gawai untuk bisa mengakses informasi pemberian MP-ASI yang tepat (Aprillia et al., 2020).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemberian MPASI yaitu salah satunya pengetahuan. Dimana ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku memberikan MPASI. Berdasarkan penelitian Khomah dkk (2022) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MPASI dengan perilaku pemberian MPASI (Khomah et al., 2022).

KESIMPULAN

Terdapat Hubungan Karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan tempat bersalin) dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan. Terdapat Hubungan Pengetahuan dengan dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi (Mp- Asi). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 865-872. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.427>
- Arsyad, G., Silfia, N. N., & Faina, F. (2021). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mipasi) (Tinjauan Melalui Emotional Demonstration, Pengetahuan Dan Sikap Ibu)* (K. Kodri (Ed.)). Cv. Adanu Abimata. https://www.google.co.id/books/Edition/Pemberian_Makanan_Pendamping_Air_Susu_Ibu/4bjveaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=mp+asi&pg=pa43&printsec=frontcover
- Azizah, U., Aisyah, S., Dewi, T., Silaban, S., & Ismed, S. (2022). *Keluarga Terhadap Ketepatan Pemberian Mp-Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panggang li Tahun 2022*. 3.
- Deswita, D., Harien, Y., & Wafiqah, I. (2023). *Breastfeeding Self-Efficacy Ibu Terkait Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi* (N. Duniawati (Ed.)). Cv. Adanu Abimata. https://www.google.co.id/books/Edition/Breastfeeding_Self_Efficacy_Ibu_Terkait/Suxdeaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Cakupan+Asi+Eksklusif+Di+Indonesia&pg=pa25&printsec=frontcover
- Faiqoh, E. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Booklet Dibandingkan Dengan Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Variasi Menu Mp-Asi Pada Ibu Balita* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Falicha, T., Th Ninuk, S. H., & Nurul Huda, S. (2016). *Kecukupan Energi Protein Dan Lemak Pada Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dan Status Gizi Balita Usia 6-23 Bulan Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Fitrayeni, F., Hermalinda, H., & Deswita, D. (2022). *Pengenalan Makanan Pendamping Asi* (A. Abdul (Ed.)). Cv. Adanu Abimata. https://books.google.co.id/books?id=WzkkEaaaqbaj&pg=pa8&dq=Pengetahuan+Tentang+Mp+Asi&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahukewjfu4xnhpkkaxx51zgghww7eiwq6af6bagkeai#v=onepage&q=Pengetahuan+Tentang+Mp+Asi&f=false
- Fitriyah, H., Ulilalbab, A., Oktaviasari, D. I., Anggraeni, F., Alamsyah, P. R., Mutiara, S. Y., Fadlina, A., Veranita, A., Damayati, D. S., Sholihin, R. M., & Jumain, J. (2024). *Gizi Dalam Daur Kehidupan* (M. R. Kurnia (Ed.)). Kurnia Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=Aimheqaaqbaj&pg=pa59&dq=Makanan+Pendamping+Asi&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahukewiq3o7c9j-Kaxxrjgghtyim844fbdoaxoeca sqag#v=onepage&q=Makanan+Pendamping+Asi&f=false

- Khomah, I., Daris, H., & Sandi, Y. D. L. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan Tentang Mpasi Dengan Perilaku Pemberian Mpasi (Studi Di Desa Purwosari Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi). *Media Publikasi Penelitian*, 9(2), 19-27. [Http://Jurnal.Akperngawi.Ac.Id](http://Jurnal.Akperngawi.Ac.Id)
- Latifah, N., Pujiasturi, S. E., & Sudirman, S. (2023). *Potensi Brownies Ubi Jalar Ungu Terhadap Status Gizi Kurang Pada Balita*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/Edition/Potensi_Brownies_Ubi_Jalar_Ungu_Terhadap/X17geaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=kasus+gizi+buruk+pada+bayi+di+dunia&pg=pa1&printsec=frontcover
- Maulidanita, R. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi 0-6 Bulan Di Bpm Romauli Silalahi. *Window Of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(2), 123-131. <https://doi.org/10.33368/Wh.V0i0.244>
- Mawaddah, N., Adamy, A., & Ramadhaniah, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Balita > 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasi Mali Kabupaten Aceh Barat. *Journal Of Health And Medical Science*, 2, 1-18. <https://doi.org/10.51178/Jhms.V2i1.986>
- Mayasari, R. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 11(1), 55-61. <https://doi.org/10.35325/Kebidanan.V11i1.251>
- Mirania, A. N., & Louis, S. L. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Di Puskesmas. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 8(1), 15-20. <https://doi.org/10.34012/Jkpi.V8i1.4556>
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Untuk Bayi 6-24 Bulan: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646-1651.
- Ni'mah, S. M., & Sukendar, D. M. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu Dalam Pemberian Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Singgahan Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 160-167. <https://doi.org/10.14710/Jkm.V%Vi%l.37707>
- Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Dini - Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(2), 344. <https://doi.org/10.36465/Jkbth.V21i2.765>
- Prilyastuty, S. E. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 6-11 Bulan

- [Universitas 'Aisyiyah]. In *Jurnal Kebidanan*. [Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/Id/Eprint/5886](http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/Id/Eprint/5886)
- Rizkiani, N. (2023). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. In *Aniversitas Andalas*. Universitas Andalas.
- Simbolon, D. (2019). *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak 0-24 Bulan*. Media Sahabat Cendekia. https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Kdjfdwaaqbaj&Pg=Pa101&Dq=Makanan+Pendamping+Asi&Hl=En&Newbks=1&Newbks_Redir=0&Sa=X&Ved=2ahukewjpydv05oekaxwpytgghcfaeqg4chdoaxoecacqag#V=Onepage&Q=Makanan+Pendamping+Asi&F=False
- Suaib, F., Mustamin, M., Rowa, S. S., & Nurcahyani, I. D. (2024). *Mp-Asi Berbahan Dasar Pangan Lokal Untuk Tumbuh Kembang Anak*. Cendekia Publisher. https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Mp_Asi_Berbahan_Dasar_Pangan_Lokal_Untuk_Tumbuh_Kembang_Anak/0dqgeqaaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Mp+Asi&Pg=Pa1&Printsec=Frontcover
- Sukmawati, S., & Sirajudin, S. (2023). *Pendampingan Pemberian Makan Anak (Pma)*. Nem. https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Pendampingan_Pemberian_Makan_Anak_Pma/Bc7deaaaqbaj?Hl=En&Gbpv=0
- Sulistiyorini, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Di Pmb Choirul Mala Palembang. *Masker Medika*, 10(2), 796-802. <https://Doi.Org/10.52523/Maskermedika.V10i2.503>
- Wulandari, R. A. (2020). *Kumpulan Resep Kelas Bayi Nyam-Nyam: Panduan Pemberian Mp-Asi Sejak Hari Pe* (I. Hardiman (Ed.)). Pt Gramedia Pustaka Utama. https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Kumpulan_Resep_Kelas_Bayi_Nyam_Nyam_Pand/Vfjydwaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Mp+Asi+Dini&Pg=Pa44&Printsec=Frontcover
- Yanti, D. (2020). Literatur Review Analisis Faktor-Faktor Yang Hubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) [Universitas 'Aisyiyah]. In *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. <https://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/5301/>
- Yuliani, Y. (2019). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp Asi) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia (Indonesian Midwifery Scientific Journal)*, 9(2). <https://Doi.Org/10.24036/Persepektif.V4i4.466>
- Yulianto, B. J., Prasetyo, D., Pratama, Y., Firmansyah, F., & Andini, T. N. (2019). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(3), 82-87. <https://Doi.Org/10.33221/Jikes.V18i3.363>